

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara manajerial Rumah Sakit JIH sudah memiliki kebijakan dan SPO (Standar Pelayanan Operasional) terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran sebagai program K3RS.
2. Kesiapan fasilitas pencegahan dan proteksi terhadap bencana kebakaran yang disediakan Rumah Sakit JIH dinilai mencapai sebesar 85%, artinya sudah cukup lengkap, berfungsi, berada di lokasi yang mudah dilihat dan dijangkau, dalam kondisi baik dan siap digunakan sewaktu-waktu. Fasilitas pencegahan dan proteksi terhadap bencana kebakaran yang dimiliki Rumah Sakit JIH berupa sistem detektor kebakaran, alarm kebakaran manual dan otomatis, APAR, hidran, sprinkle, tanda dan jalur evakuasi, tangga darurat, titik kumpul.
3. Kesiapan sumber daya manusia Rumah Sakit JIH dalam penanggulangan bencana kebakaran sudah cukup baik, namun tetap perlu ditingkatkan. Sumber daya rumah sakit sudah mengetahui prosedur evakuasi, dan cara penggunaan APAR yang benar, namun untuk penggunaan hidran belum ada yang memahami.

4. Hambatan yang dialami manajemen terkait program pelatihan penanggulangan kebakaran yaitu adanya dinas keluar kota, jadwal kerja manajemen dan karyawan yang cukup padat sehingga dalam menentukan jadwal pelatihan yang dapat diikuti oleh mayoritas karyawan menjadi lebih sulit. Sosialisasi tentang *Job Action Sheet* yang masih kurang, sehingga masih ada karyawan yang belum mengetahui secara pasti tanggung jawab atau tindakan yang harus dilakukan jika terjadi kebakaran. Namun, bagi karyawan program pelatihan tidak mengalami hambatan yang berarti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Rumah Sakit diharapkan untuk dapat melengkapi fasilitas penanggulangan kebakaran gedung, seperti alarm otomatis di tiap sudut gedung, sehingga seluruh penghuni rumah sakit dapat segera mengevakuasi diri saat kebakaran terjadi. Selain itu, pihak rumah sakit diharapkan dapat melengkapi tangga darurat dengan karet agar lantai tidak licin, dan pencahayaan yang dapat menerangi jalur evakuasi dengan baik. Meskipun program pelatihan hanya dapat dilakukan dalam satu tahun, untuk dapat meningkatkan pemahaman karyawan terkait penanggulangan kebakaran dan penggunaan APAR,

pihak rumah sakit dapat melakukan sosialisasi, baik melalui seminar maupun dalam bentuk buku pedoman pencegahan dan proteksi kebakaran gedung yang dapat dibaca oleh setiap karyawan rumah sakit.

2. Bagi Sumber Daya Manusia Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran dengan mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan rumah sakit, dan mencari informasi secara mandiri melalui buku, internet maupun sumber informasi lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengambil informasi terkait kesesuaian SPO rumah sakit dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3RS) gedung serta prosedur evakuasi bagi tiap sumber daya manusia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga informasi yang diperoleh terbatas pada beberapa karyawan rumah sakit yang mewakili menjadi informan penelitian, belum menggambarkan kemampuan dan kesiapan karyawan rumah sakit secara menyeluruh. Penelitian ini juga terbatas mengamati dan menganalisis pada aspek fasilitas dan sumber daya manusianya, namun belum membandingkan

secara langsung SPO rumah sakit dengan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun standar tersebut.